

Nabi (saw) menasihatinya, **“Jadilah lembut dan tenang, wahai Aisha, karena Allah menyukai kelembutan dalam segala urusan.”**

Baginda juga berkata, **“Tunjukkan kelembutan! Karena jika kelembutan ditemukan dalam sesuatu, ia mempercantiknya, dan apabila diambil dari sesuatu, ia mengurangkannya.”**

kerendahan hati

Nabi (saw) melarang orang berdiri untuknya karena rasa hormat.

Baginda biasa duduk di mana ada tempat yang tersedia di sebuah majelis dan tidak pernah mencari tempat yang menonjol atau tinggi. Baginda tidak pernah memakai apapun untuk membedakan dirinya dari sahabatnya atau tampil di peringkat lebih tinggi. Baginda biasa bergaul dengan orang miskin dan yang membutuhkan; dan duduk bersama orang tua dan menolong wanita-wanita janda. Orang yang tidak mengenalnya tidak bisa membedakannya dari kerumunan lainnya.

Baginda berkata kepada sahabat-sahabat, **“Allah telah menyatakan kepadaku, bahwa kamu harus rendah hati. Tiada yang bisa bangga atau menindas yang lain.”**

Begitulah kerendahan hatinya bahwa baginda takut dipuja, hak istimewa hanya sesuai dengan Tuhan:

“Jangan melampaui batas dalam memujiku seperti yang dilakukan orang Kristen dalam memuji Yesus, Anak Maryam. Aku hanya hamba Allah; maka panggillah aku Hamba Allah dan Rasul-Nya.”

suami yang ideal

Istri Nabi, Aaisha, berkata tentang suaminya yang budiman, **“Dia biasa memperbaiki sepatunya, menjahit atau memperbaiki pakaiannya dan melakukan apa yang biasa dilakukan lelaki lain di rumah mereka.”**

Bukan hanya baginda seorang suami yang setia, dia juga mendorong temannya untuk mengikuti teladannya, **“Orang yang paling sempurna iman adalah yang terbaik dari moralnya. Dan yang terbaik di antara adalah mereka yang terbaik dengan istri mereka.”**

“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyangg itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka membalas ‘Salam Sejahtera’ ”
Qur'an 25:63

“Dan hiduplah bersama mereka (pasanganmu) dengan baik.”
Qur'an 4:19

teladan ideal

v1.04

“Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”
Qur'an 68:4

Apa yang telah tertulis di sini hanya sekilas bagaimana Muhammad (saw) menjalani hidupnya. Contoh kebaikan dan kemurahan hati yang telah disebutkan mungkin mengejutkan beberapa orang terkeliru dengan gambaran Islam dari media.

Penting di saat mencoba memahami Islam bahwa seseorang langsung menuju sumbernya: Al Quran, serta ucapan dan tindakan Nabi Muhammad (saw) yakni Al-Hadith, dan juga penting bahwa setiap orang tidak menilai Islam berdasarkan tindakan dari segelintir orang Islam.

komentar dari non-muslim

Mahatma K Gandhi Pemikir, negarawan, dan pemimpin nasionalis India menyatakan: **“Kesederhanaan dan keteguhan, nabi yang sama sekali tidak menonjolkan-diri, kesetiaannya yang luar biasa kepada janjinya, kasih sayangnya yang amat besar kepada para sahabat dan pengikutnya, keberaniannya, kepercayaannya yang mutlak kepada Tuhan dan kepada misinya; inilah, dan bukan pedang, yang berkesan bagi mereka dan mengatasi setiap masalah.”**

- [Young India (majalah), 1928, Volume X]

Sir George Bernard Shaw, Tokoh British menyatakan: **“Jika ada agama yang berpeluang menguasai Inggris bahkan Eropa –Ini adalah satu-satunya agama yang bagi saya memiliki kemampuan menyatukan dan merubah peradaban. Saya sudah mempelajari Muhammad sesosok pribadi agung yang jauh dari seorang anti-kristus, dia harus dipanggil ‘sang penyelamat kemanusiaan’ “Saya yakin, apabila orang semacam Muhammad memegang kekuasaan tunggal di dunia modern ini, dia akan berhasil mengatasi segala permasalahan hingga membawa kedamaian dan kebahagiaan yang dibutuhkan dunia.”**

-The Genuine Islam,' Vol. 1, No. 8, 1936

Untuk maklumat lanjut & Siri Pamphlet Selebihnya

p (+61) 3 9309-1515 w islamicpamphlets.com e shareislam@gmail.com

Butir-butir Derma (Setiap derma \$1 AUD menghasilkan 15 pamphlet)

Nama Bank Commonwealth Bank Akaun Pamphlet Project Australia
BSB 063620 Akaun 10532332 Swift (international) CTBAU2S

NABI MUHAMMAD (SAW)

Anda patut kenali lelaki ini

pelajari asasnya

islamicpamphlets.com

Siapakah Muhammad (saw)

Orang- Muslim percaya bahwa Muhammad (saw) adalah nabi terakhir dari para nabi yang diutus untuk mengajak manusia untuk mematuhi dan menyembah Tuhan yang Esa ('Allah' dalam bahasa Arab). Antarai nabi ini termasuk Adam, Nuh, Abraham, Ismael, Ishak, Yakub, Yusuf, Musa, Daud, Sulaiman dan Yesus (saw).

“Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang berharap pada (rahmat) Allah dan hari kiamat dan banyak menyebut nama Allah.”
Qur'an 33:21

Sama seperti Musa (saw) dikirim dengan Taurat (wahyu asli yang dikirim kepada Musa) dan Yesus (saw) dengan Injil (wahyu asli dan tidak rusak - bukan versi sekarang), umat Islam percaya bahwa Muhammad (saw) dikirim dengan Al Quran untuk menunjukkan bagaimana ajarannya harus diterapkan.

Istri Nabi (saw), 'Aisyah, pernah diminta untuk menggambarkan Nabi (saw), lalu beliau menjawab bahwa *“karakternya adalah cerminan Al Quran”* (Muslim, 40), yang berarti baginda menerapkan ajaran mulia Al Quran dengan teliti ke dalam kehidupan kesehariannya. Kami akan menunjukkan bagaimana baginda mengaplikasikan ajaran mulia ini.

misi rahmat

Selain daripada mengajak ummatnya untuk solat, berpuasa dan bersedekah, Nabi (saw) mengajar bahwa iman seseorang kepada Tuhan juga harus mempengaruhi perlakuan seseorang terhadap orang lain. Baginda berkata, **“Yang terbaik dari kamu adalah mereka yang memiliki perilaku yang terbaik.”**

Banyak sabda Nabi (saw) yang menekankan hubungan antara keimanan dan perilaku, misalnya, **“Barangsiapa percaya kepada Allah dan hari kiamat, seharusnya tidak menyakiti tetangganya, dan siapapun yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, seharusnya melayani tamunya dengan murah hati, dan siapapun yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, harus berbicara yang baik atau diam.”**

“Dan Kami (Allah) tidak mengutusmu (Muhammad) kecuali sebagai rahmat bagi umat manusia.”
Qur'an 21:107

Rasul terakhir (saw) mengajarkan manusia untuk menunjukkan belas kasihan dan saling menghormati, **“Barangsiapa tidak menunjukkan belas kasihan kepada orang lain, tidak akan dikasihani.”**

Dalam riwayat lain, beberapa orang telah meminta Nabi (saw) untuk meminta Allah menghukum orang kafir, namun baginda menjawab, **“Saya tidak dikirim untuk menghukum tetapi sebagai rahmat.”**

pengampunan

Nabi (saw) adalah orang yang paling pemaaf antara semua dan yang paling baik hati. Jika seseorang menyiksanya, baginda akan memaafkannya, dan semakin keras seseorang, semakin baginda sabar. Baginda sangat lembut dan pemaaf, terutamanya di saat menduduki posisi yang tinggi dan berkuasa.

Tidak ada jumlah kejahatan atau agresi terhadap Nabi (saw) yang terlalu besar untuk dimaafkan olehnya. Dia adalah contoh terbaik untuk pengampunan dan kebaikan, seperti yang disebutkan dalam ayat Al Qur'an, **“Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang yang bodoh.”** Qur'an 7:199

kesetaraan

“Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu.”
Qur'an 49:13

Arab, atau untuk hitam ke atas putih; kecuali melalui kesalehan.”

“Tuhan tidak menghakimi kamu melalui penampilan dan kekayaan kamu, tapi Dia melihat hati kamu serta melihat kepada amalan kamu.”

Ini berikutan dengan peristiwa seorang sahabat Nabi (saw) memanggil sahabat yang lain dengan cara ofensif, **“Hai anak perempuan hitam!”** Nabi (saw) marah dan menjawab, **“Apakah**

“Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang: tidakkah kamu berharap agar Allah mengampuni kamu? Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”
Qur'an 24:22

kamu menghukumnya karena kegelapan ibunya? Kamu masih memiliki sisa kejahatan dari masa sebelum Islam.”

toleransi

“Dan tidaklah sama perbuatan yang baik dan perbuatan yang jahat. Tolaklah kejahatan dengan cara yang terbaik; maka mereka yang memusuhimu, dengan serta merta akan menjadi sahabat karib.”
Qur'an 41:34

“Kamu seharusnya tidak melakukan kejahatan kepada orang-orang yang melakukan kejahatan kepada kamu, tapi kamu harus berurusan dengan mereka dengan pengampunan dan kebaikan hati.” Beginilah Rasulullah SAW bereaksi terhadap serangan dan pelecehan pribadi.

Sumber-sumber Islam menyebut beberapa peristiwa di mana Nabi (saw) memiliki kesempatan untuk membalas dendam pada orang-orang yang telah menganiayanya, namun baginda tidak melakukannya.

Dia mengajar manusia untuk melatih kesabaran dalam menghadapi kesulitan: **“Yang kuat bukanlah orang yang mengalahkan orang dengan kekuatannya, tetapi yang kuat adalah orang yang mengendalikan dirinya sendiri saat sedang marah.”**

Mempraktikkan kesabaran dan toleransi tidak berarti bahwa seorang Muslim harus menjadi orang lemah dan tidak membela diri jika terjadi serangan. Nabi Muhammad (saw) menyatakan bahwa, **“Jangan ingin bertemu dengan musuh, tetapi saat kamu menghadapi musuh, bersabarlah (berdiri tegas saat menghadapi musuh).”**

kelemah-lembutan

Seorang sahabat yang berurusan dengan Nabi (saw) selama sepuluh tahun mengatakan bahwa Nabi (saw) selalu bersikap lembut dalam berurusan. **“Ketika saya menyiapkan sesuatu, baginda tidak mempertanyakan cara saya; dan apabila saya tidak menyiapkan sesuatu, baginda tidak mempertanyakan kegagalan saya. Baginda adalah orang yang paling peramah.”**

Pada suatu kesempatan, istri Nabi (saw) bereaksi dengan marah setelah dihina oleh seseorang.

“Dengan rahmat Allah, engkau telah bersikap lemah-lembut kepada mereka, dan kalaulah engkau bersikap kasar lagi keras hati, tentulah mereka lari darimu.”
Qur'an 3:159